

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dari berbagai sektor mempunyai beberapa kewajiban yang harus dipenuhi, diantaranya adalah menyusun dan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai representasi operasional perusahaan (Hidayat, 2018). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, laba dan perputaran kas perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk menetapkan keputusan keuangan dan untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang diwakilkan kepada manajemen (Bahri, 2016).

Perusahaan yang sudah *go public* harus menyandang tingkat integritas yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan. Saad & Abdillah (2019) berpendapat bahwa integritas laporan keuangan adalah persetujuan dan legalitas perusahaan dalam menyediakan berbagai data khususnya keuangan yang diperlukan oleh kelompok yang bersangkutan atas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan menunjukkan seberapa jauh laporan keuangan yang disediakan mampu mengungkapkan informasi yang benar dan kredibel sehingga pemakai tidak salah dalam menetapkan keputusan (Atiningsih & Suparwati, 2018). Perusahaan harus mampu menyusun dan melaporkan

laporan keuangan dengan sebenar-benarnya, tanpa direkayasa dan dapat dibuktikan dengan bukti-bukti transaksi yang pernah terjadi, sehingga mampu untuk mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam menghasilkan keputusan yang baik.

Kasus mengenai integritas laporan keuangan masih menjadi salah satu topik yang menjadi perhatian penting bagi para pemakai laporan keuangan. Sekalipun telah banyak dilakukan riset terkait integritas laporan keuangan dan kebijakan perundang-undangan yang mengatur hal tersebut telah dikeluarkan, tetap saja masih ditemukan kasus dimana perusahaan memanipulasi data akuntansi dari tahun ke tahun (Putri dkk, 2022). Kasus manipulasi laporan keuangan yang telah berhasil diungkap, dilakukan oleh beberapa perusahaan besar yang beroperasi di Indonesia seperti kasus PT Kereta Api Indonesia Tbk pada tahun 2005 dan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019. Kasus manipulasi laporan keuangan terbesar dalam skala internasional ditemukan di perusahaan energi asal Amerika Serikat yakni Enron Company pada tahun 2001. Kasus-kasus tersebut tentu menjadi lecutan besar di dunia akuntansi. Terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan tersebut membuktikan bahwa masih ditemukan beberapa perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tidak sama dengan keadaan yang sebenarnya.

Terungkapnya perkara terkait manipulasi laporan keuangan, tentu akan mengurangi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Berkaitan dengan pentingnya integritas laporan keuangan, jadi perusahaan perlu mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate*

*Governance* (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan salah satu asas dalam hukum perusahaan yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan untuk meraih kesetaraan antara kekuasaan dan otoritas perusahaan dalam menyerahkan tanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pihak lain yang terlibat dalam pertumbuhan perusahaan (Zahrowati & Saputra, 2020). *Good corporate governance* (GCG) menjadi semakin penting untuk dipahami dan diterapkan di perusahaan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan langkah awal dalam meningkatkan performa, kinerja dan reputasi perusahaan (Zahrawani dkk, 2021). Sehingga dengan diterapkannya *good corporate governance* pada suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan.

Banyak aspek yang dianggap mempengaruhi integritas laporan keuangan, termasuk ukuran perusahaan, *lverage*, mekanisme *good corporate governance* (GCG), dan kualitas audit (Putri dkk, 2022). Telah banyak dilakukan riset mengenai integritas laporan keuangan, salah satunya yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) meneliti terkait pengaruh *intellectual capital, size dan leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Pratiwi dkk, (2021) meneliti terkait peran mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Nur dkk, (2019) dengan menggunakan variabel berupa mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan

penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks Kompas100 periode 2019-2021, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek berupa Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini juga menambahkan variabel berupa kualitas audit, selain itu peneliti sebelumnya yang mengaitkan integritas laporan keuangan dengan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, karena publikasi informasi akuntansi yang memiliki integritas memungkinkan pengguna untuk mengandalkan informasi tersebut dalam menetapkan keputusan, sehingga pengguna laporan keuangan tidak disesatkan dalam membuat keputusan.

Mekasnisme *good corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan proksi berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Kepemilikan institusional diyakini mampu berperan untuk melakukan pengawasan yang positif dan meminimalkan penyelewengan pihak manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Keberadaan saham institusi akan mampu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Pratiwi dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk, (2021), Atiningsih & Suparwati (2018), Priharta (2017) dan Putri dkk, (2022) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dijalankan oleh Nurdiniah & Pradika (2017), Dewi dkk, (2022), Marpaung dkk, (2021) dan Sinulingga dkk, (2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya saham yang dimiliki oleh pihak internal atau kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan dapat mendorong manajemen untuk bertindak selaras dengan tujuan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen adalah salah satu proksi dari mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang dapat diterapkan pada suatu perusahaan guna meminimalisir konflik antar agen untuk mencapai nilai yang menguntungkan bagi semua pihak serta diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Tamara & Kartika, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Triyanto (2020), Atiningsih & Suparwati (2018), Sinulingga dkk, (2020) dan Pratiwi dkk, (2021) menunjukkan bahawa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, (2022) dan Santoso & Andarsari, (2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan mampu mensiptakan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, sebab komisaris independen berperan mengawasi manajemen dan melindungi kewenangan diluar perusahaan (Pratiwi dkk, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Triyanto (2020), Anggraeni dkk, (2020) dan Pratiwi

dkk, (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dkk, (2021), Dewi dkk, (2021), Qonitin & Yudowati (2018) membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (GCG), kualitas audit juga dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan mekanisme penilaian kinerja dari pihak eksternal perusahaan. Kualitas audit, diinterpretasikan sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Dalam hal ini juga berarti bahwa kualitas audit menggambarkan bagaimana kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qonitin & Yudowati (2018), Dewi dkk, (2022), Anggraeni dkk, (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2015), Marpaung dkk, (2021), dan Santoso & Andarsari (2022) yang mana hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan yang Terindeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang masuk kedalam kelompok Indeks Kompas100 adalah suatu perusahaan yang mempunyai elementer tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta merupakan perusahaan dengan fundamental dan kinerja yang efektif. (Anwar,

2021). Oleh karena itu, investor diharapkan dapat melihat tendensi dan mengamati pergerakan saham Indeks Kompas100.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, serta ditemukan bukti empiris dari mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit yang menunjukkan hasil inkonsisten, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor dari mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Terindeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021).”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?

5. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit secara simultan terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:



### 1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau pengetahuan tambahan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya dari prodi akuntansi serta dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### 2. Bagi Perusahaan Indeks Kompas100

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan perkiraan mengenai bagaimana mekanisme *good corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manjerial, komisaris independen dan kualitas audit sebagai faktor penilaian kinerja dari pihak eksternal mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, nantinya perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaannya guna mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dapat berakibat terhadap kelangsungan operasional perusahaan.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi kepada investor untuk dijadikan sebagai bahan analisa dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di masa mendatang.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas dari teori yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang penerapan mekanisme *good corporate governance* (GCG) dan kualitas audit yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan utamanya pada perusahaan Indeks Kompas100 terhadap nilai perusahaan kedepannya, dengan menjadikan kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, komisaris independen dan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

